

HUBUNGAN KARATERISTIK RESPONDEN DENGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PASIEN DIABETES MELITUS TENTANG PERAWATAN KAKI DI RUANG POLI DALAM RUMAH SAKIT UMUM PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2014

Aan Dwi Sentana

Abstrak : Perawatan kaki pasien DM yang baik, yaitu dengan cara memeriksa kaki setiap hari terutama telapak kaki, jari kaki, sela jari kaki, merawat kuku, perawatan kulit kaki, sepatu yang harus dipakai sesuai dengan bentuk dan besarnya kaki, dan senam kaki diabetik. Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat, ruang rekam medis pada ruang rawat inap tahun 2013 yang mengalami gangren sebanyak 93 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimanakah Pengetahuan dan Sikap Pasien Diabetes Melitus tentang Perawatan Kaki di Ruang Poli Dalam Rumah Sakit Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2014. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Poli Dalam Rumah Sakit Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan metode deskriptif. Populasinya seluruh penderita Diabetes Melitus di Poli Dalam Rumah Sakit Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *non probability sampling* menggunakan metode *Accidental Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan terbanyak termasuk dalam kategori yang baik yaitu sebanyak 20 responden (50,00%), cukup sebanyak 17 responden (42,50%) dan kurang sebanyak 3 responden (7,50%), sedangkan sebagian besar sikap responden adalah pada kategori yang positif (favorable) sebanyak 25 responden (62,5%) dan yang lainnya bersikap negatif (unfavorable) sebanyak 15 responden (37,5%) sedangkan dari uji Spearman didapatkan hubungan yang signifikan karakteristik responden (Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Sumber Informasi) dengan pengetahuan dan sikap. Untuk itu diharapkan agar responden yang menderita Diabetes Melitus rutin memeriksakan dan merawat kaki sehingga tidak terjadi ulkus diabetes mellitus dan dapat menambah dan memperluas pengetahuan dengan membaca buku atau majalah, dan sumber informasi lainnya yang terkait dengan diabetes melitus.

Kata Kunci : Karakteristik, Pengetahuan, Sikap, Perawatan Kaki

THE CORRELATION OF CHARACTERISTIC RESPONDENTS THROUGH KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF DIABETICS ABOUT FOOT CARES AT NTB PUBLIC HOSPITAL DEPARTMENT OF INTERNAL MEDICINE IN 2014

Abstract: The patients' foot care with diabetes which is fine, that is by checking your foot everyday, especially the sole of foot, toes, toenails care and foot skin care, shoes should be worn according to the shape and size of the foot and diabetic feet gymnastics. Based on the data which obtained from NTB Public Hospital, Medical Record Room at the patient unit in 2013 found that there were 93 patients who suffered gangrene. The research aimed to find out how knowledge and attitudes of diabetics about foot cares in the department of internal medicine at NTB Public Hospital in 2014. This research had been conducted at NTB Public Hospital Department of Internal Medicine with descriptive method. Population in this study were 40 patients who suffered diabetes. The sample collection was conducted with non probability sampling and it used accidental sampling methods. The research instrument was questionnaire. The finding in this research indicated that the most knowledge included in the category of excellent was 20 respondents (50.00%), sufficient category was 17

respondents (42.50%), and minority was 3 respondents (7.50%). Meanwhile, most of patients' attitude was positive category (favorable) by 25 respondents (62.5%) and other were negative (unfavorable) as many as 15 respondents (37.5%) whereas Spearman test found a significant correlation in terms of characteristics respondents (age, education, occupation, resources) with knowledge and attitude. Therefore, it was expected that respondents who suffered diabetes mellitus regularly check and be concerned of the foot, thus there will not be gangrene caused by diabetes mellitus and respondents should extend their knowledge by reading books or magazines and other sources of information which relate to diabetes mellitus.

Keywords : Characteristics, Knowledge, Attitude, Foot Cares.

LATAR BELAKANG

Diabetes melitus adalah suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan oleh karena adanya peningkatan kadar glukosa darah akibat penurunan sekresi insulin yang progresif dilatarbelakangi oleh resistensi insulin (Soegondo, 2013). Diabetes melitus juga merupakan penyakit yang paling kompleks dan menuntut banyak perhatian maupun usaha dalam pengelolaannya dibandingkan dengan penyakit kronis lainnya, karena penyakit diabetes mellitus tidak dapat diobati namun hanya bisa dikelola. Tujuan terapi pada tiap tipe diabetes adalah mencapai kadar glukosa normal tanpa terjadi hipoglikemia serta memelihara kualitas hidup yang baik. Untuk mencapai tujuan terapeutik tersebut ada lima komponen yang harus diperhatikan dan diikuti pasien dalam penatalaksanaan umum diabetes salah satunya adalah perawatan kaki. Namun, perawatan kaki yang seharusnya dilakukan ternyata masih jarang dilakukan (Brunner, 2002). Perawatan kaki yang baik, yaitu dengan cara memeriksa kaki setiap hari terutama telapak kaki, jari kaki, sela jari kaki, merawat kuku, perawatan kulit kaki, sepatu yang harus dipakai sesuai dengan bentuk dan besarnya kaki, dan senam kaki diabetik (Monalisa, 2013).

Dari hasil studi pendahuluan peneliti di Ruang Poli Dalam Rumah Sakit Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tanggal 4 dan 9 Januari 2013 didapatkan bahwa dari 15 orang penderita diabetes melitus, 11 orang tidak memiliki riwayat perawatan kaki dan tidak mengetahui cara perawatan kaki diabetes dan 4 orang lainnya memiliki riwayat perawatan kaki namun jarang dilakukan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat, ruang rekam medis pada ruang rawat inap tahun 2013 yang mengalami gangren sebanyak 93 orang (Rekam medis, 2013). Sedangkan, Menurut data di RSUP Ciptomangunkusumo selama tahun 2007, dari 111 pasien diabetes yang dirawat dengan masalah kaki diabetik, menunjukkan angka amputasi sebesar 35 persen. Dan pada tahun 2010-2011 ini, angka amputasi meningkat tajam menjadi 54,8 persen. Sebagian besar, merupakan amputasi minor yaitu bagian dibawah pergelangan kaki sebesar 64,7 persen, amputasi mayor 35,3 persen (PosKota, 2011). Ini berarti bahwa setiap 30 detik, satu tungkai bawah hilang karena diabetes di suatu tempat di dunia. Dari semua amputasi tungkai bawah, 40-70% berkaitan dengan diabetes. Mayoritas amputasi ini di dahului ulkus kaki (Monalisa, 2013). Perawatan kaki yang konsisten dapat menghindari

cedera fisik, mengurangi resiko ulkus kaki dan kemungkinan infeksi serta amputasi(Brashers, 2007).

Selain itu, diketahui bahwa salah satu faktor resiko timbulnya ulkus pada kaki klien diabetes adalah perilaku maladaptif yaitu kurang patuh dalam melakukan pencegahan luka, pemeriksaan kaki, pemeliharaan kebersihan, kurang melaksanakan pengobatan, aktivitas yang tidak sesuai, serta kelebihan beban pada kaki (LypSky et al., 2004). Serta, pengetahuan seseorang juga erat kaitannya dengan perilaku yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan tersebut penderita memiliki alasan dan landasan untuk menentukan suatu pilihan. Dengan pengetahuan manusia dapat mengembangkan apa yang diketahui dan dapat mengatasi kebutuhan kelangsungan hidup. Sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap (Notoatmodjo,2010).

Dari melihat masalah di atas, maka klien diabetes melitus harus menyadari bahwa perawatan kaki merupakan bagian dari kebiasaan hidup sehari-hari (Monalisa, 2013). Menurut Soegondo (2013), edukasi kesehatan bagian dalam pengelolaan diabetes melitus. Melalui edukasi, orang dengan diabetes mengetahui tentang penyakitnya dan mampu merawat dirinya. Dengan pengetahuan yang cukup akan membangun kesadaran dan melakukan tindakan yang tepat (Sutedjo, 2010).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Karakteristik Respon dengan Pengetahuan dan Sikap Pasien Diabetes Melitus tentang Perawatan Kaki di Ruang Poli Dalam Rumah

Sakit Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2014”.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Korelasi. Sampel pada penelitian ini sebesar 40 responden yang diperoleh secara accidental sampling.

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesionar yaitu karakteristik responden serta pengetahuan dan sikap responden tentang perawatan kaki.

Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik responden dengan pengetahuan dan sikap responden tentang perawatan kaki dilakukan uji statistik Rank Spearmen.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di ruang Kemuning Rumah Sakit Umum Propinsi NTB selama bulan Juli sampai November 2014 Hasil penelitian adalah sebagai berikut :

A. Karakteristik Responden

Gambaran umum responden pada penelitian ini, dilihat berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi. Adapun distribusi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi adalah sebagai berikut:

1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur dan status gizi

Adapun distribusi responden berdasarkan umur, yaitu:

Tabel. 1 Tabel Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur di Ruang Poli Dalam Rumah Sakit Umum Provinsi NTB (n=40).

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	18-39	1	2,50
2.	40-60	21	52,5
3.	>60	18	45,0
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur 40-60 tahun sebanyak 21 responden (52,5 %). Dan yang paling sedikit berada pada kelompok umur 18-39 tahun sebanyak 1 responden (2,50%).

2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin seperti terlihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel. 2 Tabel Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin di Ruang Poli Dalam Rumah Sakit Umum Provinsi NTB (n=40).

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	16	40,00
2.	Perempuan	24	60,00
Jumlah		40	100

Berdasarkan distribusi responden pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 24 responden (60,00%), dan yang paling sedikit pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 16 responden (40,00%).

3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan
Adapun karakteristik responden berdasarkan pendidikan seperti terlihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel. 3 Tabel Distribusi Frekuensi Responden menurut Pendidikan di Ruang Poli Dalam Rumah Sakit Umum Provinsi NTB (n=40).

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	1	2,50
2	Pendidikan Dasar	15	37,50
3	Pendidikan Menengah	19	47,50
4	Perguruan Tinggi	5	12,50
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar pendidikan menengah yaitu sebanyak 19 responden (47,50%), dan yang paling sedikit berada pada kelompok tidak sekolah sebanyak 1 responden (2,50%).

4. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Adapun karakteristik responden berdasarkan pekerjaan seperti terlihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel. 4 Tabel Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan Responden di Ruang Poli Dalam Rumah Sakit Umum Provinsi NTB (n=40).

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Bekerja	17	42,5
2.	Tidak Bekerja	23	57,5
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa responden tertinggi adalah dengan kategori tidak bekerja dengan jumlah 23 responden (57,5%).

5. Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Adapun karakteristik responden berdasarkan sumber informasi seperti terlihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel. 5 Tabel Distribusi Frekuensi Responden Menurut Sumber Informasi di Ruang Poli Dalam Rumah Sakit Umum Provinsi NTB (n=40).

No	Sumber Informasi	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ada	30	75,0
2.	Tidak Ada	10	25,0
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan informasi terbanyak yaitu sebanyak 30 responden (75,0%).

B. Data Khusus Penelitian

1. Pengetahuan pasien diabetes melitus tentang perawatan kaki dapat dilihat pada tabel berikut :
pengetahuan pasien diabetes melitus tentang perawatan kaki dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.6 Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus tentang Perawatan Kaki di Ruang Poli Dalam Rumah Sakit Umum Provinsi NTB (n=40).

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	20	50,00
2.	Cukup	17	42,50
3.	Kurang	3	7,50
	Jumlah	40	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan kaki yaitu sebanyak 20 responden (50,00%), dan yang paling sedikit berada pada kriteria kurang sebanyak 3 responden (7,50%).

2. Sikap pasien diabetes melitus tentang perawatan kaki dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.7 Tabel Distribusi Frekuensi Sikap Pasien Diabetes Melitus tentang Perawatan Kaki di Ruang Poli Dalam Rumah Sakit Umum Provinsi NTB (n=40).

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	25	62,5
2	Negatif	15	37,5
	Jumlah	40	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa terbesar sikap responden pada kategori yang positif atau mendukung (favorable) sebanyak 25 responden (62,5%).

3. Hubungan Karakteristik Responden dengan Pengetahuan tentang perawatan kaki dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 8 Tabel Hubungan Karakteristik Responden dengan Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus tentang Perawatan Kaki di Ruang Poli Dalam Rumah Sakit Umum Provinsi NTB (n=40).

No	Karakteristik	Pengetahuan	P value
1	Umur	0,046	0,05
2	Pendidikan	0,000	0,05
3	Pekerjaan	0,000	0,05
4	Sumber informasi	0,005	0,05

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari semua karakteristik responden yaitu umur, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan pengetahuan dengan nilai uji statististik $p < 0,005$.

4. Hubungan Pengetahuan Responden dengan sikap tentang perawatan kaki dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.9 Tabel Hubungan Pengetahuan Responden dengan Sikap Pasien Diabetes Melitus tentang Perawatan Kaki di Ruang Poli Dalam Rumah Sakit Umum Provinsi NTB (n=40).

No	Pengetahuan	Sikap		Total
		Positif	Negatif	
1	Baik	16	4	20
2	Cukup	8	9	17
3	Kurang	1	2	3

Hasil uji statistik Spearmen Rho = 0,19

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada hubungan yang significant antara pengetahuan dan sikap dengan nilai uji statistic $0,019 < p = 0,005$.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Karakteristik dengan Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tentang Perawatan Kaki

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan pasien Diabetes Melitus tentang Perawatan Kaki, sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 responden (50,00%), cukup sebanyak 17 responden (42,50%) dan kurang sebanyak 3 responden (7,50%). Sebagian besar reponden memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan kaki yaitu pengertian perawatan kaki, tanda dan gejala masalah kaki, penyebab masalah kaki dan penatalaksanaan perawatan kaki. Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Berdasarkan data tentang karakteristik responden dari segi umur, sebagian besar responden berada pada kelompok umur 40-60 tahun sebanyak 21 responden (52,5%). Menurut

Hurlock (2012), dimana kelompok umur 40-60 tahun merupakan usia madya atau usia setengah baya yaitu usia dimana biasanya terjadi penurunan kekuatan fisik, dan sering pula diikuti oleh penurunan daya ingat. Hal ini juga ditegaskan dari hasil uji rank spearmen menunjukkan ada hubungan yang signifikan dengan umur yaitu $p = 0,046 < 0,05$. Namun begitu pengetahuan yang didapatkan ini di dukung juga dari berbagai sumber informasi yang di dapat, berdasarkan hasil penelitian bahwa dari sisi sumber informasi responden sering terpapar sumber informasi dan dari rank spearmen menunjukkan ada hubungan yang signifikan dengan pengetahuannya yaitu $p = 0,005 < 0,05$. Ini juga sejalan dengan hasil penelitian yaitu sebagian besar responden yang mendapatkan informasi yaitu sebanyak 30 responden (75,00%). Sesuai dengan pendapat Wied Hary (1996) Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memilki pengetahuan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media masa, misalnya TV, radio atau surat kabar, maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Sedangkan dari segi tingkat pendidikan responden, terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ dan sebagian besar berpendidikan menengah yaitu sebanyak 19 responden (47,50%). Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa sumber dan hasil penelitian Rizka Rachmad Kurniawan (2013), tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu Tingkat

Pendidikan Menengah sebanyak 11 orang (40,47%). Bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Sesuai dengan pendapat YB Mantra yang di kutip Notoatmodjo (2003), Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah dia dalam menerima informasi (Wawan dan Dewi, 2010). Pada penelitian Mellydar R (2013) pendidikan sangat mempengaruhi seseorang terhadap pengetahuan yang dimilikinya dimana melalui pendidikan maka seseorang akan dapat mengembangkan potensi dirinya dan memperoleh pengetahuan maupun ketrampilan-ketrampilan yang dibutuhkannya untuk meningkatkan derajat kesehatannya serta keluarganya. Selain dari faktor pendidikan, ada juga faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor lingkungan dan pengalaman dimana lingkungan juga dapat mempermudah manusia mendapatkan informasi, dimana sebagian besar responden yang mendapatkan informasi terbanyak melalui televisi yaitu sebanyak 30 responden (7,50%), kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak, 2007). Salah satu lingkungan yang berperan dalam hal memberikan pendidikan kesehatan seperti pelayanan kesehatan atau Puskesmas.

Kemudian dari segi pekerjaan sebagian besar pekerjaan responden yaitu lain-lain(Pensiunan dan IRT) 19 responden (47,50%) dan dari hasil uji statistik terdapat hubungan yang signifikan dengan $p=0,000 < 0,05$. Menurut Anderson (1947) salah satu faktor struktur sosial yaitu pekerjaan akan mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan, pekerjaan seseorang dapat mencerminkan sedikit banyaknya informasi yang diterima, informasi tersebut akan membantu seseorang dalam mengambil keputusan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada (Zuliana Imelda, 2009). Sesuai dengan hasil yang didapat oleh peneliti bahwa pekerjaan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pengetahuan pasien diabetes melitus tentang perawatan kaki.

2. Hubungan pengetahuan dan Sikap Pasien Diabetes Melitus Tentang Perawatan Kaki

Hasil pengetahuan yang didapatkan mempunyai hubungan yang bermakna dengan sikap yang terbentuk yaitu dari dari uji rank spearman menunjukkan hasil yang signifikan dengan $p = 0,019 < 0,05$. Hasil penelitian ini juga diikuti oleh sikap responden yang sebagian besar bersikap positif (*Favorable*) yaitu mendukung sebanyak 25 responden (62,5%), Sebagian besar reponden memiliki sikap yang positif tentang penatalaksanaan perawatan kaki yaitu akan berusaha untuk mengontrol gula darah dalam batas normal. sikap positif ini sesuai dengan pengetahuan atau informasi yang diperoleh oleh responden tentang perawatan kaki. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2003), menyatakan bahwa perilaku kesehatan

dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap seseorang, dimana pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan selanjutnya akan mempengaruhi perilaku seseorang. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pengetahuan merupakan salah satu unsur pembentuk sikap. Selain itu, sikap pasien yang positif ini didukung oleh pengetahuan dan arus informasi melalui media. Dimana sebagian besar jumlah responden menggunakan sumber informasi televisi (tv), yaitu sebanyak 27 orang (67,50%). Berpengaruhnya arus informasi melalui media terhadap sikap pasien ini didukung oleh pendapat Azwar, S (2007) yang mengatakan bahwa berbagai bentuk media massa seperti radio, televisi, surat kabar, karena sumber informasi sangat mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan pendapat dan kepercayaan masyarakat. Dan menyatakan salah satu pembentuk struktur sikap adalah komponen kognitif, dimana komponen kognitif tersebut berasal dari kepercayaan yang datangnya dari apa yang dilihat dan apa yang diketahui.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

- a. Tingkat pengetahuan responden tentang perawatan kaki sebagian besar berada pada kategori baik, yaitu 20 responden (50,00%).
- b. Sikap responden tentang perawatan kaki sebagian besar berada pada kategori positif (favorable) yaitu 25 responden (62,5%).

- c. Ada hubungan yang signifikan antara karakteristik responden (umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi dengan pengetahuan dan sikap.

Saran

a. Bagi Responden

Di sarankan bagi responden responden yang menderita Diabetes Melitus rutin memeriksakan dan merawat kaki sehingga tidak terjadi ulkus diabetes mellitus dan dapat menambah dan memperluas pengetahuan dengan membaca buku atau majalah, dan sumber informasi lainnya yang terkait dengan diabetes melitus.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan peneliti selanjutnya mengenai pengetahuan dan sikap pasien diabetes melitus tentang perawatan kaki sehingga dapat digunakan dalam penelitian yang lebih lanjut seperti faktor-faktor yang berkaitan dengan perawatan kaki diabetes.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan masyarakat mengenai pengetahuan dan sikap pasien diabetes melitus tentang perawatan kaki melalui informasi-informasi yang diberikan oleh pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, posbindu, posyandu lansia dan juga melalui media massa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta

- Brashers, Valentina L. 2007. *Aplikasi Klinis Patofisiologi : Pemeriksaan dan Manajemen*. EGC : Jakarta
- Brunner & Suddarth, 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah*. Volume 2 Edisi 8. EGC: Jakarta
- Hurlock, Elizabeth B. 2012. *Psikologi perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga : Jakarta
- Lypsky, B.A dkk. 2004. *Diagnosis and Treatment of Diabetic Foot Infections*. Di unduh dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/16799390>. pada tanggal 27 Desember 2013 jam 23.40.
- Monalisa, Tambunan dkk. 2013. *Perawatan Kaki Diabetes. Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*. Balai Penerbit FKUI : Jakarta.
- Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta : Jakarta.
- _____ . 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- _____ . 2003. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Soegondo, Sidartawan dkk. 2013. *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*. Balai Penerbit FKUI : Jakarta.
- Wawan, A. Dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Wied Hary. 1996. *Sumber Informasi*. <http://www.kti-skripsi-net.blogspot.com/2011/09/proposal-kti-pengetahuan-akseptor-pil.html>. Diunduh tanggal 21 maret 2014.
- Zuliana, Imelda. 2009. *Pengaruh Karakteristik Individu, Faktor Pelayanan Kesehatan dan Pengawas Minum Obat terhadap Kepatuhan Penderita TB Paru dalam Pengobatan di Puskesmas Pekan Labuhan Kota Medan Tahun 2009*. [In ternet] tersedia dalam :<http://skripsistikes.files.wordpress.com/2009/08/8.pdf>. Diunduh tanggal 15 Maret 2014.